

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor terpenting dalam mengukur kesejahteraan suatu negara. Negara dapat dikatakan makmur, yang tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pada prinsipnya, jika pertumbuhan ekonomi bergerak ke arah yang positif, suatu negara dapat diklasifikasikan sebagai negara yang makmur dan apabila pertumbuhan ekonomi cenderung bergerak turun ke arah yang negatif, maka bisa dikategorikan bahwa negara tersebut belum sejahtera.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang bagi negara guna mencapai keadaan yang lebih baik untuk jangka waktu tertentu dan dikatakan sebagai keadaan peningkatan kapasitas produktif ekonomi, diwujudkan dalam pertumbuhan pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan keseimbangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh satu negara.²

Satu indikator penting yaitu digunakan dalam mengukur serta mengetahui perkembangan ekonomi sesuatu negara adalah PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merupakan jumlah nilai penambahan maupun pengurangan pada periode tertentu yang dihasilkan oleh segala unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau jumlah nilai benda serta jasa pada periode tertentu yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di negara tersebut.

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memulai pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sektor keuangan mendorong

¹ Indriawati, Wiwik. 2016. *Pengaruh Ekspor, Indeks Harga Konsumen Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2007-2014*. Skripsi. IAIN Tulungagung.

² Ernita, Dewi, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 176.

pertumbuhan sektor riil melalui peningkatan modal dan inovasi teknologi. Lebih khusus lagi, sektor keuangan bisa menuai penghematan. Mereka menyediakan peminjam dengan kualitas, instrumen keuangan berisiko rendah. Hal ini akan meningkatkan investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, jika sektor keuangan beroperasi secara efisien, dapat meminimalkan munculnya asimetri informasi berupa tingginya biaya transaksi dan biaya informasi di pasar keuangan.³

Lembaga perbankan memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Peran ini sesuai dengan peran bank sebagai perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain guna meningkatkan taraf hidup.⁴

Jika melihat pada perbedaan yang sangat signifikan antara sistem perbankan Indonesia dengan sistem perbankan dunia pada umumnya sudah jelas berbeda sistemnya. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Indonesia telah mengenal sistem perbankan ganda, yaitu perbankan syariah di satu sisi dan perbankan konvensional di sisi lain. Sistem ini menawarkan dua alternatif layanan perbankan, yaitu sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional. Walaupun terdapat dua perbedaan sistem operasional, namun secara struktural tetap di bawah naungan Bank Indonesia.⁵ Kedua skema tersebut secara simultan dan sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional.⁶

Titik awal pengembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu pendirian Bank Muamalat pada tahun 1999 sebagai awal juang semangat perbankan Syariah di Indonesia, hal ini selanjutnya dilanjutkan dengan mulai banyaknya perbankan

³ Levine, Ross. 1997, *Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda*. Journal of Economic Literature, 35(2), hal: 688- 726.

⁴ Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

⁵ Hamzah, Maulana. 2009. *Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis Jub Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*. La Riba: Jurnal Ekonomi Islam Vol. III, No. 2 hal 197-221.

⁶ Sulaeman Jajuli. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 24.

yang membuka sektor syariahnya pada saat ini. Tahun 2021 menjadi titik yang sangat penting dan strategis bagi perkembangan sektor perbankan syariah tersendiri, dengan adanya merger tiga bank syariah nasional terbesar, yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi harapan besar akan menjadikan Indonesia sebagai pusat perbankan syariah di dunia.

Semenjak dibentuknya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satunya ditandai dengan terus berkembangnya jumlah bank syariah di Indonesia. Selain itu, pangsa pasar bank syariah di Indonesia juga meningkat seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang menjadikan bank syariah sebagai tempat transaksi keuangannya. Meskipun bank syariah lebih erat hubungannya dengan umat Islam karena syariat Islam berlaku dalam transaksinya, namun tidak mengurangi perhatian dan perhatian nasabah non muslim terhadap transaksi yang melibatkan bank syariah karena tidak menggunakan sistem suku bunga dan mengutamakan sistem pengembalian, dan risiko (pembagian keuntungan dan kerugian).⁷

Perbankan syariah yang memiliki sistem bagi hasil, secara tidak langsung mendukung program negara yang bertujuan untuk pemerataan pendapatan dari sisi mobilisasi dana. Dari sisi penyaluran, jika perbankan syariah mampu memperluas cakupan dan penetrasi penyaluran ke seluruh lapisan masyarakat, maka akan mendukung program pemerintah yang ditujukan untuk memperluas peluang usaha, memperluas lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁸

Perbankan syariah memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Peran perbankan syariah dalam kegiatan ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan

⁷ Fadhli, Irfan. 2017. *Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hal. 5-6.

⁸ Syihabuddin. 2012. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1 ISSN: 2088-6365.

perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional Indonesia diharapkan mampu mendorong pembangunan ekonomi.⁹

Data OJK pada Januari 2021 menunjukkan bahwa saat ini ada 34 pelaku usaha perbankan syariah di Indonesia. Terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1
Pelaku Usaha Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah (BUS)		Unit Usaha Syariah (UUS)	
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2	PT Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah	4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank BRISyariah	5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank BNI Syariah	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	PT. Bank Syariah Mandiri	8	PT BPD DK
9	PT. Bank Mega Syariah	9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Syariah Bukopin	11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BCA Syariah	12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13	PT BPD Jambi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	14	PT BPD Sumatera Barat
		15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT BPD Kalimantan Selatan
		18	PT BPD Kalimantan Barat
		19	PD BPD Kalimantan Timur
		20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: ojk.go.id
data diolah

Sebagai lembaga intermediasi keuangan di Indonesia, perbankan syariah berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Di luar dari pembiayaan dan kredit pada umumnya, terdapat dua penyaluran pembiayaan yang menggunakan akad syariah, yaitu pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dan

⁹ Ali Rama, *Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2013), 33–56.

pembiayaan dengan akad *Musyarakah*. Jumlah Pembiayaan yang disalurkan di Perbankan Syariah

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan yang disalurkan di Perbankan Syariah
(dalam Milyar Rupiah)

NO	Tahun	Pembiayaan Musyarakah (X1)	Pembiayaan Mudharabah (X2)	NO	Tahun	Pembiayaan Musyarakah (X1)	Pembiayaan Mudharabah (X2)
1	2010 Q1	11.216	6.716	23	2015 Q3	57.135	15.190
2	2010 Q2	12.420	7.593	24	2015 Q4	60.713	14.820
3	2010 Q3	13.305	8.292	25	2016 Q1	62.737	14.273
4	2010 Q4	14.624	8.631	26	2016 Q2	66.313	15.298
5	2011 Q1	14.988	8.767	27	2016 Q3	69.228	14.696
6	2011 Q2	16.295	9.549	28	2016 Q4	78.421	15.292
7	2011 Q3	17.379	10.020	29	2017 Q1	80.397	14.505
8	2011 Q4	18.960	10.229	30	2017 Q2	89.763	15.778
9	2012 Q1	19.503	10.039	31	2017 Q3	94.032	16.027
10	2012 Q2	22.298	10.904	32	2017 Q4	101.552	17.090
11	2012 Q3	24.481	11.359	33	2018 Q1	102.280	16.770
12	2012 Q4	27.667	12.023	34	2018 Q2	111.097	15.803
13	2013 Q1	30.857	12.102	35	2018 Q3	121.218	15.673
14	2013 Q2	35.057	12.629	36	2018 Q4	129.641	15.866
15	2013 Q3	36.715	13.364	37	2019 Q1	137.246	14.489
16	2013 Q4	39.874	13.625	38	2019 Q2	140.119	13.973
17	2014 Q1	40.583	13.498	39	2019 Q3	148.256	13.513
18	2014 Q2	45.648	14.312	40	2019 Q4	157.491	13.779
19	2014 Q3	48.611	14.356	41	2020 Q1	162.371	13.724
20	2014 Q4	49.387	14.354	42	2020 Q2	168.798	11.866
21	2015 Q1	51.686	14.136	43	2020 Q3	169.442	12.278
22	2015 Q2	54.757	15.667	44	2020 Q4	174.919	11.854

Sumber: ojk.go.id
 Data diolah

Melihat tabel diatas, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah melalui dua akadnya, pembiayaan dengan akad *musyarakah* dan pembiayaan dengan akad *mudharabah* cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal itu bisa jadi diakibatkan oleh mulai sadarnya masyarakat Indonesia akan penggunaan produk-produk perbankan syariah dalam bertransaksi sehari-hari, atau bisa jadi karena meluasnya infrastruktur perbankan syariah yang sudah mulai merambah masuk ke semua kalangan masyarakat.

Setidaknya ada empat pendekatan yang mungkin untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan pertumbuhan, yaitu: (1)

Pembiayaan merupakan determinan pertumbuhan ekonomi (*financially driven growth hypothesis*) atau biasa disebut dengan “*supply-driven view*”, (2) Pembiayaan mengikuti pertumbuhan ekonomi (hipotesis keuangan berbasis pertumbuhan) atau biasa disebut sebagai "pandangan pemantauan permintaan", (3) interaksi antara keuangan dan pertumbuhan atau biasa disebut sebagai "pandangan kausal dua arah" dan (4) pembiayaan dan pertumbuhan tidak berhubungan atau biasa disebut dengan “hipotesis independen”.¹⁰

Yang pertama adalah "hipotesis pertumbuhan yang didorong oleh keuangan" atau "visi yang didorong oleh pasokan". Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa lokomotif sektor ekonomi adalah sektor keuangan. Teori ini pada dasarnya mencari hubungan antara keuangan dan pembangunan ekonomi. Teori ini meyakini bahwa keberadaan sektor keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan modal (surplus unit) dan pihak yang tidak memiliki modal (deficit unit) memberikan alokasi sumber pendanaan yang efisien, yang kemudian mendorong sektor ekonomi ke proses pertumbuhan. Hasil penelitian empiris yang dilakukan Arestis et al. tahun 1996, menunjukkan bahwa ekspansi sektor keuangan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹

Yang kedua adalah "hipotesis pembiayaan berbasis pertumbuhan" atau "pemantauan permintaan". Teori ini dikemukakan oleh Robinson (1952), sebuah teori inti yang menjelaskan bahwa perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau kewirausahaan mendorong pertumbuhan sektor keuangan. Jika sektor ekonomi berkembang maka permintaan akan produk dan jasa perbankan juga akan meningkat sehingga menyebabkan sektor perbankan tumbuh secara otomatis. Penelitian empiris yang mendukung hipotesis diantaranya adalah Habibullah tahun 2006, dalam penelitiannya di tujuh negara Asia menemukan

¹⁰ Ali Rama, 'Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2.1 (2013), 33–56.

¹¹ Arestis, P. dan P. Demetriades. 1996. *Finance and Growth: Institutional Consideration and Causality*. UEL Department of Economics Working Paper.

Malaysia, Myanmar dan Nepal mendukung hipotesis “*growth-led finance*” dan hanya Filipina yang mendukung hipotesis “*finance-led growth*”.¹²

Yang ketiga adalah "pandangan kausal dua arah." Pemikiran ekonomi ini menjelaskan hubungan dua arah atau saling tergantung antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini menyatakan bahwa negara dengan perkembangan sektor keuangan yang baik mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat melalui pengembangan teknologi dan inovasi produk dan layanan. Penelitian yang dilakukan oleh Odedokun tahun 1992 dan Luintel dan Khan tahun 1999 menemukan hubungan dua arah antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi, pertumbuhan sektor keuangan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik dan pertumbuhan ekonomi akan mendorong sektor keuangan untuk terus berkembang.¹³

Yang keempat adalah "hipotesis independen" atau tidak ada interaksi antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Guryay dkk tahun 2007 untuk menguji hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara Cyprus dari periode 1986 sampai 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Cyprus.¹⁴

Fungsi bank yang berfungsi dengan baik akan mendukung inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Dukungan tersebut di implementasikan melalui penyaluran modal ke sektor produktif yang diharapkan mampu mendorong

¹² Habibullah, M.Z., and Eng, Y.K. 2006. *Does financial development cause economic growth? a panel data dynamic analysis for Asian developing countries*. *Journal of the Asian Pacific Economy*. Vol. 11, No. 4, hlm. 377-393.

¹³ Odedokun, M. O. 1992. *Supply-Leading and Demand-Following Relationship between Activity and Development Banking in Developing Countries: An Empirical Analysis*. *Singapore Economic Review*. 37, hlm. 46-58.

¹⁴ Guryay, E., et. al. 2007. *Financial Development and Economic Growth: Evidence from Northern Cyprus*. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 8, hlm. 57-62.

¹⁵ Andri Soemitra. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, hlm. 17.

kompetisi sehingga akan menumbuhkan iklim inovasi baru dan pada akhirnya menambah produksi secara keseluruhan (*supply leading view*).¹⁶

Dari keterangan di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari dua skema pembiayaan pada perbankan syariah tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh produk domestik bruto (PDB) dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia secara parsial,
2. untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* di perbakna syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial,
3. untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan.

¹⁶ Ali Rama. 2013. Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Signifikan. Vol. 2 No. 1, hlm. 33-56. 10

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan pengalaman baik yang berkaitan dengan perbankan syariah, perbankan konvensional maupun yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sebagai sarana pengaplikasian teori teori yang telah didapat selama perkuliahan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka berpikir

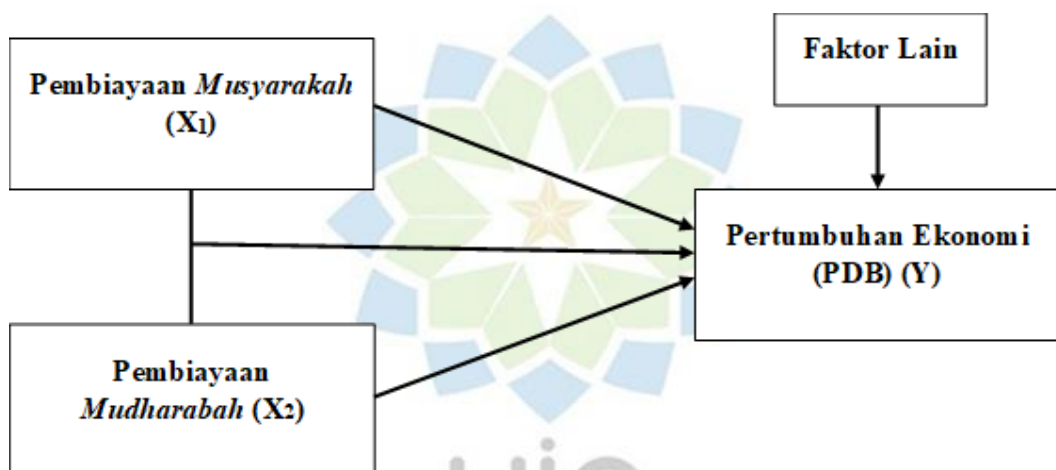
Kerangka berfikir merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁷

Pada dasarnya, investasi (pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah*) merupakan awal kegiatan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan tersebut yang ada pada perbankan syariah dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerja sama antara pemerintah dan swasta. Aspek tersebut diharapkan menjadi pendorong untuk tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian. Dengan demikian tingkat investasi atau pemberian modal kerja berupa pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* dapat dijadikan indikator dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDB).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2012) hal.93.

Besar kecilnya pendapatan nasional dipengaruhi oleh pembiayaan, di mana pembiayaan yang dilakukan dengan cara membuka sektor-sektor usaha baru yang mengakibatkan meningkatnya *output* dan kesempatan kerja. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi pada waktu tersebut.

Mengacu pada konsep dasar dan teori serta hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara ilustratif akan digambarkan dalam bentuk skema alur berfikir berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu bentuk asumsi atau dugaan awal mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis disebut juga sebagai kebenaran sementara yang yang perlu pengujian selanjutnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *musyarakah* terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₀: Pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
H_a: Pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pembiayaan *mudharabah* terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₀: Pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
H_a: Pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₀: Pembiayaan *musyarakah* dan Pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
H_a: Pembiayaan *musyarakah* dan Pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terkait tentang persoalan yang akan dikaji. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Ali Rama berjudul “*Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” tahun 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan dinamis antara perkembangan perbankan syariah, pasar modal, perdagangan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2002 dan 2012. berkepanjangan. Variabel yang digunakan adalah total dana perbankan syariah (total *funding*) dan dana pihak ketiga (total deposit) sebagai perwakilan sektor perbankan syariah. Indeks Produksi

Industri (IPI) menggantikan PDB (produk domestik bruto) sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. Variabel tambahan lainnya adalah perdagangan (*trade*) yang merupakan penjumlahan volume ekspor dan impor, indeks harga konsumen (IHK) atau indeks harga konsumen yang mewakili inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili sektor pasar modal. Semua data *time series* untuk setiap variabel dalam penelitian ini berbentuk logaritma (log) kecuali IPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan jangka panjang antara bank syariah, pasar modal, perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan bank syariah. Temuan ini konsisten dengan hipotesis dua arah. Hasil VDC menunjukkan bahwa variabilitas pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada variasi itu sendiri. Studi ini juga menemukan bahwa fluktuasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan fluktuasi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, pihak terkait perlu memberikan kebijakan yang tepat untuk mempercepat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pembahasan tentang sektor perbankan syariah. Adapun perbedaannya memiliki variabel total deposit

2. Penelitian Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana berjudul “*Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah*” tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh perbankan (tradisional dan syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah total Pinjaman bank konvensional (TK), total simpanan bank konvensional (TS), total aset bank konvensional (TA), total pembiayaan bank syariah (TP), total simpanan bank syariah (TSS) dan total aset bank syariah (TAS) sebagai variabel, dan produk domestik bruto (PDB) sebagai variabel terikat.

Menggunakan metode kointegrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa TK, TP, TAS signifikan berpengaruh terhadap GDP, sedangkan TS, TA, TSS tidak signifikan berpengaruh terhadap GDP. Hasil juga menunjukkan dalam jangka panjang perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pembahasan tentang sektor perbankan syariah. Adapun perbedaannya menambahkan sektor perbankan syariah

3. Penelitian Irfan Fadhli berjudul “*Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016*” tahun 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perbankan konvensional dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pinjaman bank dan keuangan syariah sebagai representasi dari variabel bank, dan variabel ekspor dan investasi sebagai representasi dari variabel makro.

Berdasarkan hasil uji VECM, penelitian menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel keuangan syariah memiliki dampak negatif terhadap PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Adapun hasil penelitian pada variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel investasi berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pembahasan tentang sektor perbankan syariah. Adapun perbedaannya menambahkan sektor perbankan Syariah dan variabel ekspor impor.

4. Penelitian Anton Sudrajat dan Amirus Sodik berjudul “Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017” tahun 2017.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan produktif (Akad *Mudharabah* dan Akad *Musyarakah*) dan pembiayaan konsumtif (Akad *Murabahah*) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan sebagian produktif perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara pembiayaan konsumtif perbankan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bersamaan dengan itu, pembiayaan produktif dan konsumer perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pengaruh sampai dengan 91,3%.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pembahasan tentang pembiayaan yg disalurkan oleh perbankan syariah. Adapun perbedaannya menambahkan sektor pembiayaan konsumtif (pembiayaan murabahah).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

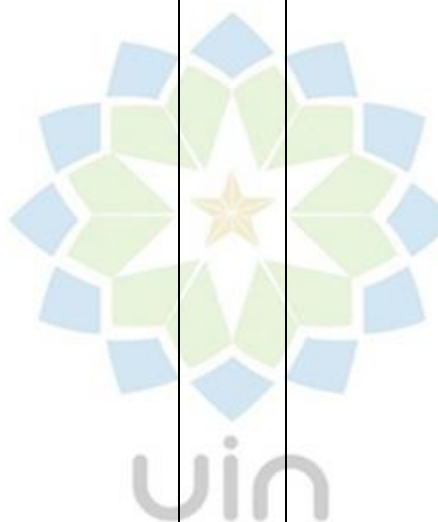
Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel			Keterangan	Kesimpulan
			X1	X2	Y		
1	Ali Rama (2013)	<i>Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	Total Pembiayaan (Total Finance)	Total dana Pihak Ketiga (Total Deposit)	<i>Industrial Production Index</i> (IPI)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan dinamis perkembangan perbankan syariah, pasar	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara bank syariah, pasar modal,

					modal, perdagangan, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2002-2012	perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian juga menemukan bahwa variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi
2	Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana (2014)	Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah	Total Kredit Bank Konvensional (TK), Total Simpanan Bank Konvensional (TS), Total Aset Bank Konvensional (TA), Total Pembiayaan Bank Syariah (TP), Total Simpanan Bank Syariah (TSS), dan Total Aset Bank Syariah (TAS)	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh perbankan (konvensional dan syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2008-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perbankan konvensional dan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3	Irfan Fadhli (2017)	Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016	kredit perbankan, pembiayaan Syariah, ekspor dan investasi	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perbankan konvensional dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi	Adapun hasil penelitian pada variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek dan panjang. Pada variabel investasi mempengaruhi

							hi PDB secara positif dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4	Anton Sudrajat dan Amirus Sodik (2017)	Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017	Pembiayaan Perbankan Syariah		Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan produktif (Akad <i>Mudharabah</i> dan Akad <i>Musyarakah</i>) dan pembiayaan konsumtif (Akad <i>Murabahah</i>) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan sebagian produktif perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG